

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan,

pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti.<sup>1</sup>

Lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
- b. Memiliki sifat deskriptif analitik.
- c. Tekanan pada proses bukan hasil.
- d. Bersifat induktif.
- e. Mengutamakan makna.<sup>2</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana peran guru dan implementasi konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (multiple intelligences) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al Hakim Boyolangu.

## **B. Tempat Penelitian**

Letak SDI Al-Hakim Boyolangu, berada di bagian selatan kabupaten Tulungagung, tepatnya SDI Al-Hakim di Desa Maron yang semuanya masuk dalam wilayah kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang keberadaanya sangat strategis. Pemilihan lokasi di SDI Al Hakim Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai obyek penelitian di dasarkan pada hal-hal sebagai berikut: SDI Al Hakim

---

<sup>1</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grasindo 2010), hlm.7.

<sup>2</sup> Ibid, hlm.22

Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan unggulan islami yang menjadi idola masyarakat. Siswanya melebihi lembaga lembaga yang ada di daerah sekitar Boyolangu dan Juga output lembaga tersebut baik. Serta siswa banyak menjuarai tingkat kecamatan, kabupaten juga masuk ke provinsi. Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih di SDI Al Hakim Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh “Peran Guru dalam Mengembangkan kecerdasan linguistik, matematis-logis dan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SDI Al-Hakim Boyolangu”

### **C. Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian berkedudukan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non manusia bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>3</sup> Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jika dilihat dari jenisnya, maka dapat dibedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan (teks, gambar, suara, audio video, dan sebagainya). Yang jelas data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif . . . .*, hlm.306

kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan, angka atau kuantitas.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti membagi data yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yakni :

- a) Data yang diperoleh dari narasumber atau informan,
- b) Data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa,
- c) Data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip.

Dari tiga kelompok data tersebut informasi atau sumber data diperoleh dari :

- a) Informan atau Narasumber, yang diperoleh dari : kepala sekolah, guru, dan siswa SDI Al-Hakim Boyolangu.
- b) Tempat dan Peristiwa yaitu : pada SDI Al-Hakim Boyolangu.
- c) Arsip dan dokumen resmi mengenai semua terkait kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim Boyolangu seperti: visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan data prestasi siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan keterangan-keterangan dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik

---

<sup>4</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2006), hlm.209-210.

pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antar lain sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara menurut Licoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong antara lain untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik

---

<sup>5</sup> Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung, Alfabeta:2015), hlm. 194

pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara, yaitu :

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak

yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara secara mendalam secara langsung pada saat melakukan interview. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan :

- a. Kepala SDI Al Hakim Boyolangu
- b. Guru ekstrakurikuler SDI Al-Hakim Boyolangu
- c. Peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu

## 2. Observasi Partisipan



Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penggunaan media gambar di dalam kelas terkait dengan keterampilan menulis puisi siswa termasuk juga kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran siswa.

Observasi partisipan lengkap adalah dimana tingkat keterlibatan peneliti untuk partisipan dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi penelitian mempelajari aturan yang berlaku untuk memudahkan pengumpulan data. Terhadap kasus di SDI

---

<sup>6</sup> Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.112

Al-Hakim Kecamatan Boyolangu Tulungagung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>7</sup>

Selain itu dalam penelitian ini juga mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, yang meliputi gambaran umum lembaga yang meliputi letak geografis, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus

---

<sup>7</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana 2017), hlm. 391.

atau masalah yang ingin dijawab.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Aktifitas dalam analisis data meliputi:<sup>10</sup>

- a. **Data Reduction (Reduksi data)** yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya
- b. **Display Data (penyajian data)** dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hlm. 209

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 245

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 246-252

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. **Penarikan Kesimpulan/verifikasi** teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal Arifin, memeriksakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Keterikatan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confinnability*).

**Kredibilitas (*credibility*)**, yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjangkan,

sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang continue, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

**Keteralihan (*transferability*)**, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

**Keterikatan (*dependability*)**, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

**Kepastian (*confirmability*)**, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan

tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>11</sup>

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

**a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

**b. Meningkatkan ketekunan**

Meningkakan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Model Penelitian...*, hlm. 168

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya:<sup>12</sup> a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi, serta c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu . Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moeleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori.<sup>13</sup>

#### 1. Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 270

<sup>13</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian....*, hlm. 330

sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

## 2. Triangulasi metode

Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>14</sup>

## 3. Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>15</sup>

## 4. Triangulasi teori

---

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian....*, hlm. 219-220

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 274



Yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>16</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumbe yang berbeda, selain itu juga menggunakan triangulasi teori, yakni memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu, dan menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Moeleong mengemukakan dalam penelitian ada empat tahap yang harus dilakukan diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian....*, hlm. 221

<sup>17</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian....*, hlm. 127

Ada enam tahap yang dilakukan dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Berikut uraiannya:

- a) Menyusun rancangan penelitian.
- b) Memilih lapangan penelitian. Dalam hal ini yaitu SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- c) Menyusun surat izin penelitian.
- d) Menjajaki dan menilai lapangan.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g) Persoalan etika penelitian.

Diantara etika penelitian yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, peneliti harus berperilaku jujur dan terbuka dalam menyampaikan maksud dan kedatangan penelitian.
- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.

- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan yang hidup dalam tempat penelitian dilakukan.
- 4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- 5) Tuliskan segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu, dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

Sebelum berangkat ke lapangan penelitian hendaknya menentukan fokus, menyesuaikan paradigma dengan teori, melakukan observasi lapangan dan mengajukan surat izin penelitian, serta konsultasi fokus penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini penelitian mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis dan kecerdasan kinestetik di SDI Al-Hakim. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketika berada di lapangan peneliti hendaknya bersungguh-sungguh memahami latar penelitian, memperhatikan penampilan, menjalin keakraban dengan narasumber dan menentukan waktu penelitian serta mencatat setiap informasi yang didapatkan. Jika peneliti mengalami kejenuhan dan keletihan maka peneliti juga harus beristirahat secukupnya dan kemudian melanjutkan pekerjaan dalam keadaan segar bugar kembali.

### 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah serta kegiatan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis kemudian peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penemuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

Dalam tahap analisis, peneliti juga melakukan interpretasi data yaitu upaya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan dengan cara meninjau kembali hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data agar apa yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

